

**Analisis Tekanan Darah, Kemandirian, dan Status Kesehatan Lansia di Posbindu Wilayah Puskesmas Kota Managaisaki Tolitoli***Analysis of Blood Pressure, Independence, and Health Status of the Elderly at the Posbindu Area of the Managaisaki Tolitoli City Health Center***Sova Evie\*, Saman, Al Audi Madani**

Prodi DIII Keperawatan Tolitoli, Poltekkes Kemenkes Palu, Tolitoli, Indonesia

[sovaevie@gmail.com](mailto:sovaevie@gmail.com), No. Hp 085214212345)**ABSTRAK**

Proses penuaan merupakan siklus kehidupan yang ditandai dengan penurunan fungsi dan struktur jaringan organ tubuh. Akibat dari penurunan fungsi tersebut akan menyebabkan masalah kesehatan pada tekanan darah, kadar gula darah, kadar asam urat, dan kadar kolesterol serta tingkat kemandirian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui status kesehatan pada lansia di Posbindu Wilayah Puskesmas Kota Managaisaki Tolitoli. Jenis penelitian ini adalah Deskriptif dengan 36 Sampel lansia yang datang memeriksakan kesehatannya di Posbindu. Instrumen yang digunakan adalah stetoskop, sphygmomanometer, easy touch GCU, dan kuesioner Indeks Katz. Pengolahan data menggunakan analisis univariat. Hasil penelitian menunjukkan responden dengan tekanan darah tinggi (63,9%), tekanan darah normal (36,1%), dan responden dengan gula darah normal (69,4%), gula darah tinggi (25,0%), gula darah rendah (5,6%), responden dengan asam urat normal (61,1%), asam urat tinggi (36,1%), asam urat rendah (2,8%), terdapat responden dengan kolesterol normal (72,2%) dan responden dengan kolesterol tinggi (27,8%), responden dengan tingkat kemandirian mandiri (86,1%) dan responden dengan tingkat kemandirian tergantung (13,9%), responden dengan status kesehatan tidak sehat (88,9%) dan responden dengan status kesehatan sehat (11,1%). Kesimpulan sebagian besar lansia mengalami tekanan darah tinggi, dan pada tingkat kemandirian kategori mandiri, serta sebagian besar lansia memiliki status kesehatan tidak sehat. Saran diharapkan pada lansia untuk rutin melakukan pemeriksaan kesehatan di fasilitas kesehatan/posbindu untuk memperatahkan status kesehatan baik dengan melakukan pemeriksaan tekanan darah, gula darah, asam urat, dan kolesterol serta resiko penurunan tingkat kemandirian.

**Kata kunci : Status kesehatan, kesehatan fisik, tingkat kemandirian, lansia****ABSTRACT**

*The aging process is a life cycle characterized by a decline in the function and structure of the body's organ tissues. The result of this decline in function will cause health problems in blood pressure, blood sugar levels, uric acid levels, and cholesterol levels as well as the level of independence. This study aims to determine the description of the health status of the elderly in the Posbindu Area of the Managaisaki Tolitoli City Health Center. This type of research is descriptive with 36 elderly samples who came to have their health checked at Posbindu. The instruments used were a stethoscope, sphygmomanometer, easy touch GCU, and the Katz Index questionnaire. Data processing uses univariate analysis. The results showed that respondents with high blood pressure (63.9%), normal blood pressure (36.1%), and respondents with normal blood sugar (69.4%), high blood sugar (25.0%), blood sugar low (5.6%), respondents with normal uric acid (61.1%), high uric acid (36.1%), low uric acid (2.8%), there were respondents with normal cholesterol (72.2%) and respondents with high cholesterol (27.8%), respondents with independent levels of independence (86.1%) and respondents with dependent levels of independence (13.9%), respondents with unhealthy health status (88.9%) and respondents with healthy health status (11.1%). The conclusion*

is that most elderly people have high blood pressure, and at the level of independence they are in the independent category, and most elderly people have unhealthy health status. Suggestions are given to the elderly to routinely carry out health checks at health facilities/posbindu to maintain good health status by checking blood pressure, blood sugar, uric acid and cholesterol as well as the risk of decreasing the level of independence.

**Keywords:** *Health Status, Physical Health, Level of Independence, Elderly*



©2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

## PENDAHULUAN

Lanjut usia atau lansia dapat diartikan sebagai fase perpindahan dari usia dewasa ke masa usia lanjut, dimana seseorang yang berusia 60 tahun keatas dapat dikategorikan sebagai lansia.<sup>(1,2)</sup> Menurut WHO perkembangan jumlah penduduk lanjut usia di dunia pada tahun 2050 akan mengalami peningkatan dari 600 juta menjadi 2 milyar lansia, peningkatan terbanyak perubahan komposisi penduduk di dunia adalah di wilayah asia dimana populasi lanjut usia akan meningkat dengan presentasi 82% sekitar 25 tahun kedepan.<sup>(3)</sup>

Persentase lansia Di Indonesia pada tahun 2018 usia 60-69 tahun mencapai 63,3%, usia 70-79 tahun sebesar 27,92% dan usia 80 ke atas sebesar 8,69%.<sup>(4)</sup> Berdasarkan Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Tolitoli jumlah lansia pada tahun 2021 dengan usia 45-59 tahun berjumlah 25.357 jiwa (62,15%), lansia dengan usia lebih dari 60 tahun berjumlah 9.992 jiwa (24,49%) dan lansia dengan usia lebih dari 70 tahun berjumlah 5.450 jiwa (13,35%).

Lansia identik dengan proses penuaan, ditandai dengan menurunnya fungsi organ tubuh dan rentannya tubuh terhadap berbagai serangan penyakit, diantaranya Hipertensi, *Diabetes Melitus*, Asam Urat. Hal ini berpotensi mengganggu aktivitas lansia sehingga membutuhkan bantuan orang lain. Berdasarkan Hasil Riskesdas 2018 prevalensi kasus penyakit *Hipertensi* di Indonesia sebesar 34,1%.<sup>(5)</sup> *Hipertensi* yang apabila tidak dideteksi sejak dini dapat menyebabkan kerusakan pada ginjal, penyakit yang berhubungan dengan jantung, stroke bahkan kematian.<sup>(6)</sup> Selain itu berdasarkan hasil Riskesdas 2013 didapatkan lansia di Indonesia yang memiliki kadar asam urat tinggi sebesar 11,9%.<sup>(7)</sup> Tingginya kadar asam urat dalam darah dapat mengakibatkan penyakit asam urat atau disebut dengan gout dimana gejala-gejala yang muncul salah satunya peradangan pada sendi, dimana pada tingkat lebih lanjut dapat menyebar kepersendian lain seperti pergelangan tangan, lutut maupun kaki dimana seseorang dengan gout akan merasakan nyeri pada persendian ketika bergerak.<sup>(8)</sup>

Prevalensi kadar gula darah di Indonesia berdasarkan Hasil Riskesdas 2018 didapatkan prevalensi penyakit gula darah pada umur 55-64 tahun 34,5% , umur 65-74 tahun 35,3% dan umur lebih dari 75 tahun sebesar 36,5% tingginya kadar gula darah dalam tubuh dapat menyebabkan beberapa penyakit, antara lain yaitu *Diabetes Melitus* dan juga serangan jantung atau penyakit jantung.<sup>(5)</sup> Kadar kolestrol juga tidak kalah penting untuk dilakukan pemeriksaan dikarenakan

semakin meningkatnya usia kadar kolesterol relatif lebih tinggi, nilai normal kolesterol 125 mg/dl – 200 mg/dl, apabila melebihi batas normal dapat menyebabkan masalah kesehatan salah satunya adalah *Penyakit Jantung Koroner (PJK)*.<sup>(9)</sup>

Berdasarkan Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Tolitoli data jumlah lansia dengan tingkat kemandirian A (mandiri) sejumlah 6.219 lansia, tingkat kemandirian B (ketergantungan sedang) sejumlah 114 lansia dan tingkat kemandirian C (ketergantungan total) sejumlah 26 lansia.<sup>(10,11)</sup> Sedangkan hasil laporan kunjungan Posbindu lansia Puskesmas Kota Managaisaki Kabupaten Tolitoli pada tahun 2022 didapatkan data jumlah lansia Hipertensi sebanyak 369 lansia (54,26%), asam urat sebanyak 80 lansia (16,91%), gula darah sebanyak 115 lansia (16,91%), dan kolestrol sebanyak 116 lansia (17,05%).<sup>(12)</sup> Hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustini and Putra pada lansia di Wilayah Banjar Dinas Utuh Kelod, dengan menggunakan alat *Easy Touch GCU*, mengatakan sebagian besar lansia di wilayah tersebut memiliki kadar asam urat tidak normal sebanyak 21 orang (55,3%) dan kadar asam urat normal sebanyak 17 orang (44,7%) dengan nilai rata-rata 7,487 mg/dl. Juga ditemukan sebanyak 23 orang (60,5%) memiliki kadar gula darah normal dan sebanyak 15 orang (39,5%) memiliki kadar gula darah tidak normal, dengan nilai rata-rata 146,55 mg/dl. Dan pada pemeriksaan kolesterol sebanyak 21 orang (55,3%) memiliki kadar kolesterol normal dan sebanyak 17 orang (44,7%) memiliki kadar kolesterol tidak normal dengan nilai rata-rata 185,32 mg/dl.<sup>(13)</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan pada lansia di Kecamatan Sogae'adu Kabupaten Nias, dengan menggunakan *Indeks Katz* mengatakan tingkat kemandirian lansia terbanyak yaitu kemandirian mandiri sebanyak 30 orang (58,8%), dan tingkat kemandirian lansia tergantung sebanyak 21 orang (41,2%), tingkat kemandirian lansia kategori mandiri dikarenakan status perkembangan yang baik pada lansia sehingga lanjut usia masih dapat melakukan aktifitas sehari-harinya sendiri tanpa bantuan orang lain.<sup>(14)</sup>

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran status kesehatan pada lansia di Posbindu Wilayah Puskesmas Kota Managaisaki. Dengan adanya informasi tentang gambaran status kesehatan lansia, maka dapat digunakan untuk menyusun program penyuluhan dan edukasi masyarakat. Hal ini dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang masalah kesehatan khusus yang dihadapi oleh lansia, serta tindakan pencegahan yang dapat diambil.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini bertujuan menggambarkan status kesehatan lansia di Posbindu Wilayah Puskesmas Kota Managaisaki Tolitoli. Penelitian ini dilaksanakan di Posbindu Bethesda, Tuweley dan Ogomoligi di Wilayah Puskesmas Kota Managaisaki Tolitoli pada tanggal 31 Januari s.d 16 Februari 2023. Populasi dalam penelitian ini semua lansia yang ada di Posbindu Bethesda, Tuweley, Ogomoligi di Wilayah Puskesmas Managaisaki Tolitoli. Sampel dalam penelitian ini lansia yang

berkunjung di Posbindu Bethesda, Tuweley, Ogomoligi yang memenuhi kriteria penelitian yang berjumlah 36 lansia.

Teknik pengumpulan data diperoleh dengan cara peneliti mengumpulkan data kesehatan fisik yaitu dengan melakukan pengukuran langsung menggunakan alat ukur *spygmanometer* dan *stetoskop* untuk mendapatkan data tekanan darah, alat ukur *easy touch GCU* untuk mendapatkan data kadar gula darah, kadar asam urat dan kadar kolesterol darah, serta menggunakan kuesioner indeks Katz untuk mendapatkan data tingkat kemandirian. Analisa data dilakukan menggunakan analisis *univariat* dengan mendeskripsikan hasil pengolahan data menggunakan persentase untuk melihat gambaran status kesehatan lansia di Posbindu Bethesda, Posbindu Tuweley dan Posbindu Ogomoligi Wilayah Puskesmas Kota Managaisaki Tolitoli.

## HASIL

Penelitian dilaksanakan di Posbindu Bethesda dengan 3 responden, Posbindu Tuweley dengan 21 responden, dan Posbindu Ogomoligi dengan 12 responden yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Managaisaki Tolitoli untuk memenuhi sampel penelitian.

### Karakteristik responden

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Lansia di Posbindu Bethesda, Posbindu Tuweley dan Posbindu Ogomoligi Wilayah Kerja Puskesmas Kota Managaisaki Tolitoli**

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Umur</b>		
45-59	13	36,1
60-74	19	52,8
75-90	4	11,1
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	6	16,7
Perempuan	30	83,3
<b>Pendidikan</b>		
SD	22	61,1
SMP	7	19,4
SMA	5	13,9

Sumber Data : Data Primer, 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa lansia di Posbindu Bethesda, Posbindu Tuweley dan Posbindu Ogomoligi sebagian besar berumur 60-74 tahun (52,8%), jenis kelamin perempuan sebanyak 30 lansia (83,3%), dan berpendidikan SD sebanyak 22 lansia (61,1%).

### Analisis Univariat

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tekanan Darah di Posbindu Bethesda, Posbindu Tuweley dan Posbindu Ogomoligi Wilayah Kerja Puskesmas Kota Managaisaki Tolitoli**

Tekanan Darah	Frekuensi	Persentase %
Normal	13	36,1
Tinggi	23	63,9
<b>Jumlah</b>	36	100

Sumber Data : Data Primer, 2023

Tabel 2 menunjukkan jumlah tekanan darah lansia tertinggi yaitu tekanan darah tinggi sebanyak 23 orang (63,9%) dan yang terendah adalah tekanan darah normal sebanyak 13 orang (36,1%).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kadar Gula Darah di Posbindu Bethesda, Posbindu Tuweley dan Posbindu Ogomologi Wilayah Kerja Puskesmas Kota Managaisaki Tolitoli**

Gula darah sewaktu	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	2	5,6
Normal	25	69,4
Tinggi	9	25,0
<b>Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>100</b>

Sumber Data : Data Primer, Februari 2023

Tabel 3 menunjukkan jumlah kadar gula darah lansia tertinggi yaitu gula darah normal sebanyak 25 orang (69,4%), dan yang terendah yaitu gula darah rendah sebanyak 2 orang (5,6 %).

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kadar Asam Urat di Posbindu Bethesda, Posbindu Tuweley dan Posbindu Ogomologi Wilayah Kerja Puskesmas Kota Managaisaki Tolitoli**

Asam urat	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	1	2,8
Normal	22	61,1
Tinggi	13	36,1
<b>Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>100</b>

Sumber Data : Data Primer, Februari 2023

Tabel 4 menunjukkan jumlah kadar asam urat lansia tertinggi yaitu asam urat normal sebanyak 22 orang (61,1%), dan yang terendah asam urat rendah sebanyak 1 orang (2,8 %).

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kadar Kolesterol di Posbindu Bethesda, Posbindu Tuweley dan Posbindu Ogomologi Wilayah Kerja Puskesmas Kota Managaisaki Tolitoli**

Kolesterol	Frekuensi	Persentase (%)
Normal	26	72,2
Tinggi	10	27,8
<b>Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>100</b>

Sumber Data : Data Primer, Februari 2023

Tabel 5 menunjukkan jumlah kadar kolesterol lansia tertinggi yaitu kolestrol normal sebanyak 26 lansia (72,2 %), dan yang terendah yaitu lansia dengan kadar kolestrol tinggi sebanyak 10 lansia (27,8%).

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Kemandirian di Posbindu Bethesda, Posbindu Tuweley dan Posbindu Ogomologi Wilayah Kerja Puskesmas Kota Managaisaki Tolitoli**

Tingkat kemandirian	Frekuensi	Persentase (%)
Mandiri	31	86,1
Tergantung	5	13,9
<b>Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>100</b>

Sumber Data : Data Primer, Februari 2023

Tabel 6 menunjukkan jumlah kadar kolesterol lansia tertinggi yaitu kolestrol normal sebanyak 26 lansia (72,2 %), dan yang terendah yaitu lansia dengan kadar kolestrol tinggi sebanyak 10 lansia (27,8%).

**Tabel 7. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Status Kesehatan di Posbindu Bethesda, Posbindu Tuweley dan Posbindu Ogomologi Wilayah Kerja Puskesmas Kota Managaisaki Tolitoli**

<b>Status Kesehatan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Mandiri	4	11,1
Tergantung	32	88,9
<b>Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>100</b>

Sumber Data : Data Primer, Februari 2023

Tabel 7 menunjukkan jumlah tertinggi yaitu status kesehatan tidak sehat sebanyak 34 lansia dengan persentase (88,9%), dan yang terendah status kesehatan sehat sebanyak 4 lansia (11,1%).

## **PEMBAHASAN**

### **Tekanan darah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lansia dengan tekanan darah tinggi sebanyak (63,9%). Menurut peneliti hal ini dikarenakan menurunnya fungsi organ tubuh disertai pola hidup yang buruk meningkatkan resiko lansia mengalami peningkatan tekanan darah. Sesuai dengan teori Kowalski peningkatan tekanan darah dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu faktor usia, penuaan yang dialami lansia menyebabkan penurunan fungsi organ tubuh seperti penurunan elastisitas dan kelenturan arteri selain itu gaya hidup yang buruk dan kurangnya aktivitas fisik dapat menyebabkan tekanan darah meningkat.<sup>(15)</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sastrini menunjukkan bahwa lansia dengan tekanan darah tinggi lebih banyak sebesar (70,5%) dibandingkan lansia dengan tekanan darah normal (36,4%) hal ini dikarenakan pada usia lanjut daya tahan fisik sudah mengalami kemunduran fungsi sehingga mudah terserang beragam jenis penyakit dan juga secara perlahan menurunnya kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau mengganti dan mempertahankan fungsi normalnya sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi dan memperbaiki kerusakan yang diderita, sehingga lansia lebih sering mengalami masalah kesehatan.<sup>(16)</sup> Factor lain yaitu Kebiasaan mengkonsumsi makanan yang kurang sehat pada sumber santapan yang memiliki kalium sehingga menimbulkan jumlah natrium menumpuk. Style hidup lanjut usia yang tidak sehat menyebabkan terbentuknya aspek efek hipertensi semacam kegiatan raga serta tekanan pikiran.<sup>(17)</sup>

### **Gula darah**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar lansia mempunyai kadar gula darah sewaktu normal yaitu sebanyak (69,4%). Menurut peneliti sebagian besar lansia mempunyai kadar gula darah normal dikarenakan setelah peneliti melakukan wawancara pada lansia didapatkan kebiasaan lansia yang lebih sering mengonsumsi makanan-makanan dengan kadar glukosa rendah seperti sayur bening dan juga membatasi konsumsi makanan dengan kadar lemak tinggi seperti santan dan olahan daging, selain itu lansia juga rutin memeriksakan kesehatannya tiap bulan

sehingga kadar gula darah tetap terjaga dalam batas normal. Sesuai dengan hasil penelitian Waluyo yang menyatakan dengan mempertahankan berat badan normal, menjaga pola makan sehat, olahraga teratur, mengatur pola kerja, pola istirahat, serta rutin memeriksakan kesehatan di layanan kesehatan dapat menjaga kadar gula darah tetap dalam rentang normal. <sup>(18)</sup>

Hasil ini sejalan dengan penelitian Agustini yang menunjukkan bahwa sebanyak 23 orang (60,5%) memiliki kadar gula darah normal dibandingkan dengan kadar gula darah tidak normal, hal ini dikarenakan asupan makanan dan minuman yang baik dengan membatasi asupan glukosa, pola diet yang baik disertai rutin berolahraga merupakan cara agar kadar gula atau glukosa dalam darah tetap dalam batas normal. <sup>(13)</sup>

### **Asam urat**

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar lansia mempunyai kadar asam urat normal yaitu sebanyak (61,1%). Menurut peneliti hal ini dikarenakan setelah peneliti melakukan wawancara pada lansia didapatkan sebagian besar lansia sudah terpapar dengan informasi tentang pola hidup yang sehat untuk mencegah tingginya kadar asam urat, didukung juga dengan adanya kader-kader posbindu yang memberikan penyuluhan-penyuluhan sehingga lansia lebih memperhatikan pola makannya dengan menghindari makanan-makanan yang dapat meningkatkan kadar asam urat. Menurut Yenrina pengetahuan secara tidak langsung dapat mempengaruhi status kesehatan seseorang, pengetahuan yang cukup mengenai bahaya dan cara pencegahan kadar asam urat dapat menurunkan resiko lansia mengalami peningkatan kadar asam urat selain itu dengan melakukan pemeriksaan kadar asam urat secara rutin dan juga pengaturan diet selain melakukan pengobatan, seperti mengonsumsi makanan dengan kandungan purin rendah, menjaga berat badan ideal dan menghindari minuman beralkohol maka kadar asam urat dalam darah tetap terjaga dalam batas normal. <sup>(19)</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Darmawan menunjukkan bahwa responden dengan kadar asam urat normal lebih tinggi sebanyak (73,1%) dibandingkan dengan responden dengan kadar asam urat tinggi sebanyak (26,9%), hal ini dikarenakan diet makanan dengan kandungan tinggi purin, pola gaya hidup yang baik serta aktivitas fisik menunjukkan pengaruh terhadap terkontrolnya kadar asam urat, selain itu dengan menjaga berat badan ideal juga dapat mencegah peningkatan kadar asam urat. <sup>(20)</sup>

### **Kolesterol**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai kadar kolesterol normal dalam darah yaitu sebanyak (72,2%). Menurut peneliti hal ini dikarenakan perkembangan kesehatan yang baik pada lansia dan juga setelah peneliti melakukan wawancara didapatkan lansia memiliki kebiasaan-kebiasaan yang baik seperti menghindari makanan-makanan dengan kandungan lemak yang tinggi, serta kebiasaan lansia berolahraga pagi dapat menurunkan resiko meningkatnya kadar kolesterol. Sesuai dengan Ramayulis kadar kolesterol dalam darah dapat dikendalikan dengan

konsumsi makanan dan minuman yang telah dimodifikasi berdasarkan kandungan kolesterolnya, perbandingan asam lemak jenuh dan tidak jenuh, pemberian serat yang cukup dan mengutamakan pemberian karbohidrat kompleks serta rutin memeriksakan kadar kolesterol. Selain itu melakukan aktivitas fisik seperti berolahraga juga berperan dalam pengendalian kadar kolesterol agar tetap berada dalam batas normal. <sup>(21)</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Agustini and Putra menunjukkan bahwa lansia dengan kadar kolesterol normal lebih banyak sebesar (44,7%), dibandingkan dengan kadar kolesterol tinggi, hal ini dikarenakan kebiasaan responden melakukan pola hidup yang sehat, sekitar 80% kolesterol adalah hasil sintesis dalam darah adalah hasil sintesis dalam liver, sedangkan sisanya merupakan asupan dari makanan. Selama sumber makanan masih seimbang maka tubuh akan tetap sehat. <sup>(13)</sup> Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Putri yang menunjukkan bahwa responden dengan kadar kolesterol normal lebih banyak sebesar (59,38%) dibandingkan responden dengan kadar kolesterol tinggi, hal ini dikarenakan penerapan diet pola makan dengan membatasi konsumsi makanan berlemak setiap harinya serta rutin melakukan pemeriksaan kesehatan setiap bulannya maka kadar kolesterol pada lansia dapat tetap terjaga dalam batas normal. <sup>(22)</sup>

### **Tingkat kemandirian**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kemandirian lansia sebagian besar mempunyai tingkat kemandirian mandiri yaitu sebanyak (86,1%). Menurut peneliti tingkat kemandirian lansia kategori mandiri dikarenakan kesehatan fisik yang baik dan keinginan lansia untuk melakukan aktivitasnya sendiri tanpa dibantu serta merasa masih mampu untuk melakukan aktivitas sehari-harinya tanpa bergantung pada orang lain. Sesuai dengan Ekasari kemandirian adalah sikap individu yang diperoleh secara komulatif dalam perkembangan dalam perkembangannya individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri sehingga individu dapat menghadapi berbagai situasi di lingkungan, mampu berpikir dan bertindak sendiri. <sup>(23)</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Setiawan di Kecamatan Sogae'adu Kabupaten Nias dalam penelitiannya menunjukkan sebagian besar responden mempunyai Tingkat kemandirian mandiri yaitu sebanyak 30 responden dengan persentase (58,8%), tingkat kemandirian lansia kategori mandiri dikarenakan status perkembangan yang baik sehingga lansia masih dapat melakukan aktifitas sehari-harinya sendiri tanpa bantuan orang lain. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian. <sup>(14)</sup>

### **Status kesehatan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih banyak lansia memiliki status kesehatan tidak sehat sebanyak (88,9%). Lansia di Posbindu Bethesda, Posbindu Tuweley, dan Posbindu Ogomoligi sebagian besar mengalami masalah pada kesehatan fisik dimana diantaranya seperti tingginya tekanan darah, kadar gula darah, kadar asam urat dan kadar kolesterol dalam darah. Akan tetapi meskipun memiliki masalah pada kesehatan fisik sebagian besar lansia masih dapat melakukan aktivitasnya sehari-hari/mandiri dengan menggunakan alat bantu dan mempunyai keinginan yang

kuat untuk mandiri agar tidak merepotkan keluarganya.

Menurut peneliti status kesehatan lansia tidak sehat dikarenakan responden dalam penelitian ini adalah para lansia. Proses penuaan yang terjadi pada lansia menyebabkan penurunan fungsi organ tubuh dan sistem kekebalan tubuh lansia sehingga lansia sangat rentan terkena penyakit. Sesuai dengan Festi yang menyatakan bahwa proses penuaan yang dialami lansia menyebabkan penurunan fungsi fisik seperti sistem saraf, pencernaan, limpa, dan hati selain itu penurunan kemampuan penglihatan, pendengaran, penciuman, dan perasa, berbagai penurunan ini berpengaruh terhadap status kesehatan lansia. <sup>(24)</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wulandari yang menunjukkan bahwa responden dengan kategori tidak sehat atau sakit sebanyak (68,3%) dibandingkan dengan kategori sehat atau tidak sakit, hal ini dikarenakan semakin tinggi usia seseorang maka akan mengalami perubahan akibat proses penuaan baik dari segi fisik, mental, ekonomi, psikososial, kognitif dan spiritual. Sehingga seseorang akan lebih beresiko mengalami masalah kesehatan. <sup>(25)</sup> Menurut Charissa lansia adalah golongan dengan resiko tinggi terkena penyakit, penurunan sistem imun dan gangguan komorbid yang umumnya dialami lansia menyebabkan lansia sangat mudah untuk terkena penyakit seperti hipertensi, diabetes melitus, penyakit jantung dan lainnya. <sup>(26)</sup>

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebagian besar lansia yang berada di Posbindu Bethesda, Posbindu Tuweley, dan Posbindu Ogomologi memiliki status kesehatan tidak sehat. Diharapkan untuk rutin melakukan pemeriksaan kesehatan di fasilitas kesehatan/posbindu untuk mengontrol dan mencegah dampak dari peningkatan tekanan darah, gula darah, asam urat, dan kolesterol serta resiko penurunan tingkat kemandirian.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada 1) Poltekkes kemenkes Palu yang telah memberikan dukungan dalam proses penelitian, 2) Kepala Puskesmas Kota Managaisaki Tolitoli yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian, 3) responden yang telah meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Simon M getrida. Hubungan kualitas hidup lansia dengan usia lansia di posyandu wilayah kerja puskesmas Mano, Kabupaten Manggarai Timur, Nusa Tenggara Timur. CHMK Nurs Sci J. 2018;2. Available from: <http://cyber-chmk.net/ojs/index.php/ners/article/view/371>
2. Putri DE. Hubungan fungsi kognitif dengan kualitas hidup lansia. J Inov Penelit. 2021;2. Available from: <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/835>
3. M AR, Erwanti E. Hubungan status gizi dan aktivitas fisik dengan kualitas hidup lansia di desa Tlogosari Pati tahun 2017. 2017; Available from: <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/391>
4. BPS. Statistik penduduk lanjut usia. Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia; 2018. Available from: <https://www.bps.go.id/publication/2018/12/21/eadbab6507c06294b74adf71/statistik->

- [penduduk-lanjut-usia-2018.html](#)
5. RISKESDAS T. Laporan Nasional Riskesdas. Jakarta; 2018. Available from: [https://dinkes.babelprov.go.id/sites/default/files/dokumen/bank\\_data/20181228%20-%20Laporan%20Riskesdas%202018%20Nasional-1.pdf](https://dinkes.babelprov.go.id/sites/default/files/dokumen/bank_data/20181228%20-%20Laporan%20Riskesdas%202018%20Nasional-1.pdf)
  6. Pramana. faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat hipertensi di wilayah kerja puskesmas demak II fakultas kesehatan masyarakat, fakultas universitas muhammadiya semarang. 2016; Available from: <http://repository.unimus.ac.id/35/>
  7. Riskesdas. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Kemenkes RI; 2013. Available from: [https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/4467/1/Laporan\\_riskesdas\\_2013\\_final.pdf](https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/4467/1/Laporan_riskesdas_2013_final.pdf)
  8. Purnasari G, Setianingsih S, KR R. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kadar asam urat pada lansia di posbindu sedap malam desa cikarawang. 2019;(Vol. 1 (2019)): Prosiding Seminar Nasional INAICO (2019). Available from: <https://publikasi.polije.ac.id/index.php/inahco/article/view/1766>
  9. Aruan DGR, Siahaan MA, Purba Y. Perjuangan, Pemeriksaan kadar kolestrol pada lansia di lingkungan kelurahan pahlawan medan. Abdimas Mutiara. 2022;3. Available from: <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JAM/article/view/3085>
  10. Dinkes Kab.Tolitoli. Jumlah penduduk lansia. Tolitoli: Dinas Kesehatan Tolitoli; 2021.
  11. Dinkes Kab.Tolitoli. Dinas Kesehatan Kabupaten Tolitoli. 2021;
  12. Puskesmas Kota Managaisaki Kabupaten Tolitoli. Jumlah Lansia di Puskesmas Kota. Tolitoli; 2022.
  13. Agustini NKP, Putra KAD. Gambaran Kadar Asam Urat, Gula Darah Dan Kolesterol Pada Lansia Di Br. Dinas Kutuh Kelod, Kerambitan, Tabanan. Bali Heal Publ J. 2020 Dec;2(2):06–16. Available from: <https://www.ejurnalstikeskesdamudayana.ac.id/index.php/bhbj/article/view/241>
  14. Setiawan D. Gambaran Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-Hari di Kecamatan Sogae'adu Kabupaten Nias. 2019; Available from: <http://repo.poltekkes-medan.ac.id/jspui/bitstream/123456789/3215/1/KTI%20Dodi%20Setiawan%20Waruwu.pdf>
  15. Kowalski R. Terapi Hipertensi: Program 8 minggu Menurunkan Tekanan Darah Tinggi. Alih Bhs Rani Ekawati Bandung Qanita Mizan Pustaka. 2010; Available from: [https://library.umbjm.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=2534](https://library.umbjm.ac.id/index.php?p=show_detail&id=2534)
  16. Sastrini YE. Gambaran tingkat tekanan darah pada kelompok usia lanjut ST. Monika di Samarinda. Keperawatan Dirgahayu. 2020;2. Available from: <https://jkd.stikesdirgahayusamarinda.ac.id/index.php/jkd/article/view/136>
  17. Berta Afriani, Rini Camelia, Willy Astriana. Analisis Kejadian Hipertensi Pada Lansia. J Gawat Darura. 2023;5(1). Available from: <https://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/jgd/article/download/912/772>
  18. Waluyo S. 100 questions and and answers diabetes. 1st ed. Budhi, editor. Jakarta: PT Elex Media Komputindo; 2009. Available from: [https://books.google.co.id/books?id=hkdbDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs\\_ge\\_summary\\_r&cad=0#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=hkdbDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false)
  19. Yenrina R, Krisnatuti D, Rasmidja D. Diet sehat u tuk penderita asam urat. 1st ed. Ainurohman F, editor. Jakarta: Penebar Swadaya; 2014. Available from: [https://books.google.co.id/books?id=LBurCQAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs\\_ge\\_summary\\_r&cad=0#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=LBurCQAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false)
  20. Darmawan PS, Kaligis SHM, Assa YA. Gambaran kadar asam urat darah pada pekerja kantoran. e-Biomedik. 2016;4. Available from: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/ebiomedik/article/view/14615>
  21. Ramayulis R. Menu dan resep untuk penderita kolesterol. 1st ed. K S, editor. Jakarta: Penebar Plus; 2008. Available from: [https://onesearch.id/Record/IOS15597.NUTBA00000000004014?widget=1&institution\\_id=4336](https://onesearch.id/Record/IOS15597.NUTBA00000000004014?widget=1&institution_id=4336)
  22. Putri V arkanda. Gambaran kadar kolesterol total pada lansia. 2016; Available from: <https://repo.itskesicme.ac.id/5028/1/KTI.pdf>
  23. Ekasari MF, Riasmini NM, Hartini T. Meningkatkan kualitas hidup lansia konsep dan berbagai intervensi. Malang: Wineka Media; 2018. Available from: [http://repository.poltekkesjakarta3.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=4997&keywords=](http://repository.poltekkesjakarta3.ac.id/index.php?p=show_detail&id=4997&keywords=)

24. Festi P. Lanjut usia perspektif dan masalah. Nasrullah D, editor. Surabaya: UMSurabaya Publishing; 2018. Available from: [https://otomasi.library.um-surabaya.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=12961&keywords=](https://otomasi.library.um-surabaya.ac.id/index.php?p=show_detail&id=12961&keywords=)
25. Wulandari R. Gambaran tingkat kemandirian lansia dalam pemenuhan ADL (Activity Daily Living). Ners dan kebidanan. 2014;1. Available from: <http://jnk.phb.ac.id/index.php/jnk/article/view/0029>
26. Charissa O. Gambaran tekanan darah lanjut usia (lansia) di sentra vaksinasi covid-19 Universitas Tarumanegara Jakarta. 2021;3. Available from: <https://journal.untar.ac.id/index.php/tmj/article/view/13730>